

Strategi Pembelajaran Mufradat Di Mts. Babul 'Ulum Pajak Rambe Kecamatan Medan Labuhan

Nurul Fildzah¹, Alimuddin Siregar², Umy Fitriani Nasution³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 02 Desember 2025

Revised: 23 Desember 2025

Accepted: 30 Desember 2025

Keywords:

Strategi,
Pembelajaran,
Mufradat

How to Cite:

Fildzah, N. (2025). Strategi Pembelajaran Mufradat Di Mts. Babul 'Ulum Pajak Rambe Kecamatan Medan Labuhan. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.59086/jkip.v4i4.1285>

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya di MTs. Babul 'Ulum Pajak Rambe, Kecamatan Medan Labuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mufradat memiliki peran penting dalam mendukung penguasaan empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, antara lain melalui penghafalan kosakata dengan metode bernyanyi serta kegiatan muhadatsah yang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Strategi tersebut mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran mufradat masih menghadapi beberapa kendala, seperti kondisi cuaca yang tidak mendukung pembelajaran luar kelas, kemampuan membaca tulisan Arab yang belum merata di kalangan siswa, serta kurangnya ketertiban kelas yang memengaruhi konsentrasi belajar.

This study aims to examine vocabulary (mufradat) learning strategies in Arabic language instruction and to identify the obstacles encountered in their implementation at MTs. Babul 'Ulum Pajak Rambe, Medan Labuhan District. The research employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through triangulation, while data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that vocabulary learning plays a crucial role in supporting students' mastery of the four Arabic language skills, namely listening, speaking, reading, and writing. Teachers implemented various engaging learning strategies, including memorizing vocabulary through songs and conducting daily conversation (muhadatsah) activities both inside and outside the classroom. These strategies were effective in enhancing students' motivation and participation. Nevertheless, several challenges were identified, such as unfavorable weather conditions affecting outdoor learning activities, students' limited ability to read Arabic script fluently, and classroom discipline issues that hinder learning concentration.

This is an open access article under the [CC BYSA](#) license



Corresponding Author:

Nurul Fildzah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah, Indonesia

Jl. Sisingamangaraja No.10, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20217

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, baik yang berlangsung di

lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, agar individu mampu memahami serta menjalankan perannya secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan (Ngalimun, 2017). Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menuntut adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan bermakna.

Salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pembelajaran adalah kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik karena menjadi sarana utama dalam menyampaikan gagasan, perasaan, serta membangun interaksi sosial. Tanpa penguasaan bahasa yang baik, proses komunikasi tidak akan berjalan secara optimal dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman (Hamdun, 2016). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, serta memahami orang lain dalam konteks sosial yang lebih luas.

Dalam pendidikan Islam, bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan sumber utama ajaran Islam. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab agar manusia dapat memahami kandungannya secara benar, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Yusuf ayat 2 bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab agar manusia menggunakan akalunya untuk memahami maknanya. Selain memiliki nilai religius, bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa utama di dunia yang digunakan oleh lebih dari dua ratus juta penutur dan menjadi bahasa resmi di berbagai negara, sehingga memiliki nilai strategis baik secara keilmuan maupun global.

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dikuasai secara optimal tanpa didukung oleh penguasaan mufradat atau kosakata yang memadai. Penguasaan mufradat menjadi fondasi utama dalam pengembangan kemampuan berbahasa, karena kosakata berfungsi sebagai unsur dasar dalam membangun pemahaman dan ekspresi bahasa (Mujib, 2011).

Mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab tidak diposisikan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana untuk mencapai kemampuan berbahasa yang komunikatif. Penguasaan kosakata yang hanya bersifat hafalan tanpa penerapan dalam struktur kalimat dan konteks komunikasi akan menyebabkan mufradat kehilangan maknanya. Oleh karena itu, mufradat perlu diajarkan dengan metode dan strategi yang tepat agar peserta didik tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga mampu menggunakan kosakata tersebut secara fungsional dalam komunikasi sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan (Rachman, 2018).

Peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran mufradat. Guru dituntut untuk bersikap profesional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Profesionalisme guru tercermin dari kemampuannya dalam mendidik, membimbing, melatih, serta mengembangkan perangkat pembelajaran yang sistematis dan terarah. Strategi pembelajaran yang jelas dan terencana akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara optimal serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Ngalimun, 2017).

Strategi pembelajaran memiliki fungsi penting sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa strategi yang tepat, proses pembelajaran cenderung kehilangan arah dan sulit mencapai hasil yang diharapkan. Sebaliknya, penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, mempercepat pemahaman peserta didik, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, strategi pembelajaran mufradat menjadi aspek krusial karena berkaitan langsung dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai dan menggunakan kosakata bahasa Arab secara bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran mufradat memerlukan kajian yang mendalam, khususnya terkait strategi yang digunakan oleh guru serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran mufradat di MTs. Babul 'Ulum Pajak Rambe Kecamatan Medan Labuhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab serta memberikan manfaat praktis bagi guru dan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mufradat.

Kajian Teori

Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan perencanaan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran diartikan sebagai rancangan kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sadar dan terarah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Strategi berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengelola interaksi pembelajaran agar proses belajar berlangsung efektif dan efisien. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus disusun berdasarkan tujuan yang jelas, karakteristik peserta didik, serta kondisi pembelajaran agar hasil yang dicapai optimal (KBBI; Ngilimun, 2017).

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan menciptakan kondisi agar peserta didik dapat belajar secara aktif (UU No. 20 Tahun 2003). Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aktivitas mengajar guru, tetapi juga menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, pembelajaran dipahami sebagai proses sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan perilaku peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Gagné & Briggs; Dimiyati & Mudjiono).

Mufradat (Kosakata Bahasa Arab)

Mufradat atau kosakata merupakan unsur dasar dalam penguasaan bahasa. Menurut KBBI, kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang, sedangkan Keraf dalam Sovya (2008) menyatakan bahwa kosakata mencakup seluruh kata yang tersimpan dalam ingatan dan menimbulkan pemahaman ketika didengar atau dibaca. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penguasaan mufradat berperan penting dalam menunjang empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Djiwandono membedakan penguasaan kosakata menjadi kosakata aktif-produktif dan pasif-reseptif (Islam, 2015). Kosakata aktif digunakan dalam berbicara dan menulis, sedangkan kosakata pasif digunakan dalam menyimak dan membaca. Dengan demikian, penguasaan mufradat bahasa Arab merupakan kemampuan menggunakan kosakata secara fungsional dalam memahami dan mengekspresikan makna sesuai konteks komunikasi.

Strategi Pembelajaran Mufradat

Strategi pembelajaran mufradat merupakan upaya sistematis untuk membantu peserta didik menguasai kosakata bahasa Arab secara bermakna. Mustofa (2011a; 2011b) mengklasifikasikan strategi pembelajaran mufradat berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, yaitu tingkat dasar, menengah, dan lanjut. Pada tingkat dasar, pembelajaran menekankan pengenalan kosakata melalui pengulangan, peragaan, dan latihan sederhana. Pada tingkat menengah dan lanjut, strategi dikembangkan melalui permainan peran, sinonim-antonim, analisis akar kata, penggunaan kamus, serta penerapan kosakata dalam kalimat.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari kosakata bahasa Arab (Haddade, 2013). Oleh karena itu, pembelajaran mufradat tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan kosakata secara lisan dan tulisan.

Evaluasi Pembelajaran Mufradat

Evaluasi pembelajaran mufradat bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi dilakukan melalui tes lisan dan tes tertulis untuk menilai penguasaan kosakata serta kemampuan penggunaannya dalam konteks berbahasa. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran serta membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa secara berkelanjutan. Prinsip

pengulangan dan evaluasi sebagai penguatan pemahaman juga sejalan dengan nilai-nilai pembelajaran dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Isra': 41).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Babul 'Ulum yang berlokasi di Jalan Mesjid Pajak Rambe No. 58, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang diteliti berkaitan langsung dengan praktik pembelajaran mufradat bahasa Arab di madrasah tersebut serta kemudahan akses peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024, yaitu pada bulan April hingga September 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi pembelajaran mufradat dalam konteks alami pembelajaran bahasa Arab. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran secara holistik (Moleong, 2005; Sugiyono, 2018). Fokus penelitian tidak hanya pada hasil, tetapi lebih menekankan pada proses pembelajaran dan makna yang muncul dari praktik pembelajaran tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian, yaitu guru bahasa Arab dan siswa MTs. Babul 'Ulum, melalui wawancara dan observasi selama proses pembelajaran mufradat berlangsung (Azwar, 2004). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti perangkat pembelajaran, arsip madrasah, buku teks, serta literatur ilmiah yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab dan strategi pembelajaran mufradat.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, yang didukung oleh pedoman wawancara terbuka dan lembar observasi. Wawancara terbuka digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan praktik guru serta siswa terkait pembelajaran mufradat, sedangkan analisis dokumen digunakan untuk memahami konteks pembelajaran dan kebijakan madrasah yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab (Kountur, 2004).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran sehingga memperoleh data yang bersifat alami dan kontekstual (Prastowo, 2016). Wawancara dilakukan secara lisan dan terbuka dengan guru bahasa Arab dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi pembelajaran mufradat, pelaksanaannya, serta kendala yang dihadapi (Zuriah, 2006). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara melalui catatan, arsip, foto, dan dokumen pembelajaran yang relevan (Sugiyono, 2008).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dengan mencari makna dan pola dari data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2018).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui uji kredibilitas dengan menerapkan beberapa teknik, antara lain perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber dan metode, penggunaan data referensi, serta member check. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi sebenarnya (Noor, 2011).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Babul 'Ulum Pajak Rambe, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan. Madrasah ini berlokasi di lingkungan permukiman masyarakat dengan akses yang mudah dijangkau serta kondisi geografis yang relatif aman dari risiko bencana alam. MTs. Babul 'Ulum merupakan madrasah swasta yang berdiri sejak tahun 1990 dan berada di bawah pembinaan Kementerian Agama dengan status akreditasi B. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari dengan dukungan sarana dan prasarana yang cukup memadai, antara lain ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA dan komputer, serta lapangan olahraga.

Pada Tahun Pelajaran 2023/2024, MTs. Babul 'Ulum memiliki 27 tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala, guru mata pelajaran, serta tenaga tata usaha. Jumlah peserta didik tercatat sebanyak 422 siswa yang tersebar pada tiga tingkat kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa madrasah memiliki sumber daya manusia dan lingkungan belajar yang cukup representatif untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, khususnya pembelajaran mufradat.

Strategi Pembelajaran Mufradat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab, pembelajaran mufradat di MTs. Babul 'Ulum Pajak Rambe dilaksanakan secara rutin tiga kali dalam satu minggu. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa pembelajaran mufradat tidak hanya difokuskan pada hafalan kosakata, tetapi diarahkan pada pemahaman dan penggunaan kosakata dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Arab menunjukkan bahwa strategi utama yang digunakan adalah penghafalan mufradat melalui nyanyian bersama, latihan muhadatsah, serta pembelajaran di luar kelas pada waktu tertentu. Guru menyampaikan bahwa metode bernyanyi dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa terbebani saat menghafal kosakata. Lagu yang digunakan disesuaikan dengan dunia siswa dan dikaitkan langsung dengan tema pembelajaran, sehingga mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami mufradat.

Selain itu, guru juga menekankan pentingnya kegiatan muhadatsah sebagai sarana melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa. Melalui percakapan sederhana yang dilakukan secara berulang, siswa dibiasakan menggunakan mufradat yang telah dipelajari dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Menurut guru, strategi ini efektif untuk mengurangi rasa takut siswa dalam berbicara bahasa Arab dan mendorong penggunaan kosakata secara aktif.

Uraian tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru bahasa Arab lainnya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran mufradat yang diterapkan membantu siswa memahami cara menghafal kosakata dengan lebih mudah dan menyenangkan. Guru menilai bahwa pembiasaan berbicara di depan teman-teman sekelas melalui muhadatsah mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa sekaligus memperkaya perbendaharaan mufradat mereka.

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan respons yang positif terhadap pembelajaran mufradat. Salah satu siswa menyampaikan bahwa pembelajaran mufradat terasa menyenangkan karena tidak hanya menghafal, tetapi juga disertai bimbingan tentang cara melafalkan kosakata dengan benar. Siswa merasa bahwa strategi tersebut membantu mereka memahami kosakata baru dan memotivasi untuk menggunakan bahasa Arab dengan lebih fasih di masa mendatang.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, faktor pendukung utama dalam strategi pembelajaran mufradat di MTs. Babul 'Ulum Pajak Rambe berasal dari dukungan madrasah dan kreativitas guru. Guru menyatakan bahwa pihak sekolah menyediakan fasilitas yang cukup serta menetapkan aturan yang mendorong siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran mufradat. Selain itu, adanya pembelajaran di luar kelas dan kegiatan muhadatsah memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara lebih bebas dan tidak monoton.

Faktor pendukung lainnya berasal dari motivasi internal siswa. Guru mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki niat dan minat belajar yang tinggi cenderung lebih cepat menguasai mufradat dan lebih aktif dalam kegiatan muhadatsah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran mufradat tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan dan kemauan peserta didik.

Di sisi lain, hasil wawancara juga mengungkapkan adanya beberapa faktor penghambat. Guru bahasa Arab menyampaikan bahwa sebagian siswa masih belum lancar membaca tulisan Arab, terutama dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal mufradat. Selain itu, rendahnya minat sebagian siswa untuk menghafal kosakata, kondisi cuaca yang tidak mendukung pembelajaran di luar kelas, serta kurangnya ketertiban siswa menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran mufradat.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pengulangan materi di dalam kelas dan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas agar tujuan pembelajaran mufradat tetap dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran mufradat di MTs. Babul 'Ulum Pajak Rambe telah dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur dengan mengombinasikan pendekatan kognitif, afektif, dan komunikatif. Pembelajaran mufradat tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas menghafal kosakata, melainkan sebagai proses pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam konteks komunikasi sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pandangan Richards dan Rodgers (2014) yang menegaskan bahwa penguasaan kosakata akan efektif apabila dipelajari dalam konteks penggunaan bahasa yang bermakna (*meaningful use of language*).

Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufradat terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi ketegangan siswa dalam mempelajari bahasa asing. Secara teoretis, metode bernyanyi berkaitan erat dengan teori *affective filter* yang dikemukakan oleh Krashen (1985), yang menyatakan bahwa kondisi emosional peserta didik sangat memengaruhi keberhasilan pemerolehan bahasa. Ketika siswa merasa nyaman, rileks, dan termotivasi, hambatan afektif akan menurun sehingga input bahasa dapat diproses secara optimal. Lagu yang disesuaikan dengan dunia siswa dan tema pembelajaran membantu memperkuat daya ingat kosakata, karena melibatkan aspek irama, repetisi, dan asosiasi makna.

Selain metode bernyanyi, kegiatan muhadatsah yang diterapkan secara rutin menunjukkan peran penting dalam meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa. Muhadatsah memungkinkan siswa untuk menggunakan mufradat secara langsung dalam situasi komunikatif, sehingga kosakata tidak berhenti pada level pengetahuan pasif, tetapi berkembang menjadi kemampuan aktif. Hal ini selaras dengan teori *Communicative Language Teaching* (CLT) yang menekankan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa adalah kemampuan berkomunikasi, bukan sekadar penguasaan struktur bahasa (Savignon, 2002). Dengan membiasakan siswa berbicara menggunakan kosakata yang telah dipelajari, pembelajaran mufradat menjadi lebih fungsional dan kontekstual.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran mufradat yang dilakukan di luar kelas memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran berbasis lingkungan memungkinkan siswa mengaitkan kosakata dengan objek dan aktivitas nyata, sehingga proses pemaknaan menjadi lebih kuat. Pendekatan ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas berbahasa membantu mempercepat proses internalisasi kosakata.

Dari sisi faktor pendukung, dukungan madrasah dalam bentuk penyediaan fasilitas, kebijakan pembelajaran, serta dorongan terhadap pelaksanaan pembelajaran mufradat secara konsisten menjadi aspek penting keberhasilan strategi yang diterapkan. Temuan ini menguatkan pendapat Mulyasa (2013) bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh iklim sekolah yang kondusif dan dukungan manajerial lembaga pendidikan. Selain itu, kreativitas guru dalam memadukan berbagai strategi pembelajaran menunjukkan peran sentral guru sebagai fasilitator dan inovator pembelajaran, sebagaimana ditegaskan oleh Sardiman (2016).

Motivasi internal siswa juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Siswa yang memiliki minat dan niat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam menghafal dan menggunakan mufradat. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2011), yang menyatakan bahwa

motivasi merupakan penggerak utama dalam aktivitas belajar. Dalam pembelajaran bahasa asing, motivasi intrinsik berperan besar dalam mendorong siswa untuk terus berlatih dan tidak mudah menyerah.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran mufradat. Kendala utama berupa rendahnya kemampuan sebagian siswa dalam membaca tulisan Arab, khususnya Al-Qur'an, berdampak langsung pada kesulitan memahami dan menghafal kosakata. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan dasar bahasa Arab yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Menurut Effendy (2012), penguasaan kosakata sangat berkaitan dengan kemampuan membaca dan mengenali bentuk kata, sehingga kelemahan pada aspek fonologi dan literasi Arab akan menghambat pemerolehan mufradat.

Faktor penghambat lainnya seperti rendahnya minat sebagian siswa, kondisi cuaca yang menghambat pembelajaran luar kelas, serta kurangnya ketertiban siswa menunjukkan bahwa pembelajaran mufradat tidak dapat dilepaskan dari faktor situasional dan manajerial kelas. Dalam hal ini, pengelolaan kelas yang efektif dan variasi strategi pembelajaran menjadi kunci untuk meminimalkan hambatan tersebut. Guru bahasa Arab di MTs. Babul 'Ulum telah melakukan langkah adaptif dengan memberikan pengulangan materi dan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, yang mencerminkan prinsip *remedial teaching* dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembelajaran mufradat di MTs. Babul 'Ulum Pajak Rambe menunjukkan bahwa strategi yang memadukan metode bernyanyi, muhadatsah, dan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Arab. Keberhasilan strategi ini tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh dukungan institusi, kreativitas guru, serta motivasi dan kesiapan peserta didik. Dengan penguatan kemampuan dasar membaca Arab dan pengelolaan kelas yang lebih optimal, strategi pembelajaran mufradat ini berpotensi memberikan hasil yang lebih maksimal dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran mufradat di MTs. Babul 'Ulum Pajak Rambe Kecamatan Medan Labuhan, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab menerapkan strategi pembelajaran mufradat secara variatif dan kontekstual. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penghafalan kosakata melalui kamus, tetapi juga dikombinasikan dengan metode bernyanyi serta kegiatan muhadatsah yang melatih penggunaan mufradat dalam percakapan sehari-hari. Strategi ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa, serta mendorong keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan.

Keberhasilan strategi pembelajaran mufradat didukung oleh adanya pembelajaran di luar kelas pada waktu tertentu, kreativitas guru dalam merancang aktivitas belajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar, serta kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk belajar sambil bermain. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran mufradat masih menghadapi beberapa kendala, antara lain kemampuan membaca tulisan Arab yang belum merata di kalangan siswa, rendahnya minat sebagian siswa dalam menghafal kosakata, kondisi cuaca yang tidak selalu mendukung pembelajaran luar kelas, serta faktor ketertiban kelas yang memengaruhi konsentrasi belajar.

Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan agar siswa terus meningkatkan motivasi dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran mufradat serta membiasakan diri menggunakan kosakata bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran mufradat yang inovatif dan adaptif dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran semakin efektif dan menarik. Pihak sekolah juga disarankan untuk memberikan dukungan berkelanjutan melalui pembinaan guru serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang pelaksanaan pembelajaran mufradat secara optimal.

Referensi

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2007). Jakarta: CV. Penerbit Ju'anatul 'Ali Art.
<https://tashih.kemenag.go.id/info-penerbit/detail/4d544177>
- Albi, A., & Johan, S. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Azwar, S. (2004). *Metode penelitian* (Cet. ke-9). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Firdaus, S., Hafidah, S., Nurul, U., & Paiton, J. (2020). Kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8, 81–96.
- Ghani, A. (2024). Pengertian mufradat. Diakses 20 Januari 2024 dari
<https://rumusbilangan.com/pengertian-mufradat-مُفْرَدَات/>
- Hamdun, D. (2016). Pembelajaran bahasa Arab berbasis karakter di sekolah dasar. *Fenomena*, 8(1), 41–55.
<https://doi.org/10.21093/fj.v8i1.304>
- Islam, K. (2015). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) melalui penggunaan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 107–126.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Krashen, S. D. (1985). *The input hypothesis: Issues and implications*. London: Longman.
- Kountur, R. (2004). *Metode penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Marzuki. (2000). *Metodologi riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Meleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, F. (2011). *Rekonstruksi pendidikan bahasa Arab: Dari pendekatan konvensional ke integratif humanis*. Malang: Bintang Pustaka Abadi.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, S. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ngalimun. (2017). *Strategi pembelajaran: Dilengkapi dengan 65 model pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Prastowo, A. (2016). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian* (Cet. ke-3). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rachman, T. (2018). Posisi bahasa Arab di dunia Islam. *Jurnal Studi Islam*, November, 1–10.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511667305>
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Savignon, S. J. (2002). *Interpreting communicative language teaching: Contexts and concerns in teacher education*. New Haven: Yale University Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiratna, V. S. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.